

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT DI INDONESIA
(TAHUN 1991-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**MEILINIA HERMA PARDINI
NIM: 18053048/2018**

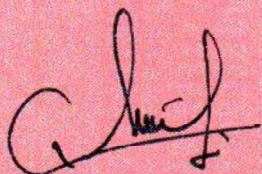
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME
EKSPOR MINYAK SAWIT DI INDONESIA (TAHUN 1991-2021)”**

Nama : Meilinia Herma Pardini
BP/NIM : 2018/18053048
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd
NIP.19820311 200501 2 005

Padang, September 2023
Pembimbing



Dr. Marwan, S.Pd., M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

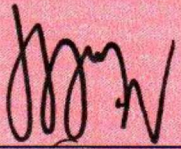
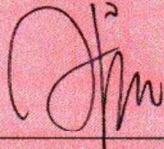
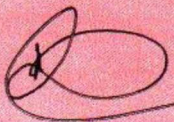
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT DI INDONESIA (TAHUN 1991-2021)

Nama : Meilinia Herma Pardini
BP/NIM : 2018 /18053048
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 06 Juni 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Marwan, S.Pd. M.Si	
2.	Anggota	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E	
3.	Anggota	Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilinia Herma Pardini
NIM/TM : 18053048/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Batam/28 Mei 2000
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
No. Gawai : 081365153537
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
JudulSkripsi : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia tahun (1991-2021).

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya, dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia tahun (1991-2021) adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Karya tulis (skripsi) ini sah apabila telah di tanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis (skripsi) ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



Meilinia Herma Pardini

NIM. 18053048

No. Gawai : 081365153537

ABSTRAK

Ekspor minyak sawit (CPO) merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Tingginya ekspor yang dilakukan pada komoditas ini menjadikan Indonesia sebagai Negara produsen minyak sawit terbesar didunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari volume produksi minyak sawit, luas lahan kelapa sawit, harga minyak sawit internasional dan Nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil uji penelitian secara simultan pada penelitian ini menyatakan bahwa volume produksi minyak sawit, luas lahan kelapa sawit, nilai tukar dan harga minyak sawit internasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ekspor minyak sawit Indonesia tahun 1991-2021 namun, hasil uji penelitian secara parsial menyatakan bahwa volume produksi minyak sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia tahun 1991-2021, sehingga dengan adanya peningkatan terhadap volume produksi minyak sawit dapat meningkatkan volume ekspor minyak sawit Indonesia.

Kata Kunci : Volume Ekspor Minyak Sawit, Produksi Minyak Sawit, Luas Lahan Kelapa Sawit, Harga Minyak Sawit Internasional, Nilai Tukar, Analisis Regresi Linear Berganda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia Tahun 1991-2021”. Sholawat beserta salam kepada Rasulullah SAW sebagai figure yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah luar biasa dalam meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Almarhum ayah saya yaitu Ayah Hermanto yang sudah terlebih dahulu dipanggil yang maha kuasa sebelum bisa melihat saya menggunakan toga yang beliau impikan. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih Ayah.
2. Kepada ibu saya tercinta yaitu Ibu Darmayanti. Terima kasih bu atas do'a, semangat dan bantuan ibu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Ibu.
3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan beserta ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Ir. Yusrizal M Zen, MS selaku ketua cabang Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia bagian Sumatera Barat yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan bantuan ilmu dalam penyelesaian skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kedua adik saya Nova Herma Zarina & Muhammad Alfarizi dan juga kakak saya Hannabella Titadevany Haryadi. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya .
7. Kepada teman saya Ipit jadu. Terima kasih telah banyak memberi dukungan dan menemani saya dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Partner saya Prada Marinir David Pratama. Terima kasih sudah banyak memberikan bantuan, semangat dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dorongan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan jurusan Pendidikan Ekonomi 2018 khususnya Ekonomi Koperasi kelas Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan kerja sama yang telah diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat oleh berbagai pihak.

Padang, 26 Mei 2023
Yang menyatakan,

Meilinia Herma Pardini
NIM. 18053048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Identifikasi Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	17
1. Ekspor Minyak Sawit.....	17
2. Produksi Minyak Sawit.....	26
3. Luas Lahan Kelapa Sawit.....	29
4. Nilai Tukar	30
5. Harga Minyak Sawit	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Variabel Penelitian	54
B. Hasil penelitian.....	65
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Uji Multikolinieritas	66
Tabel 2	Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 3	Uji Autokorelasi	68
Tabel 4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	72
Tabel 6	Hasil Uji F-test.....	73
Tabel 7	Hasil Uji t-test.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lima negara tujuan ekspor minyak sawit Negara Indonesia	2
Gambar 2	7 Provinsi sentra perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia.	3
Gambar 3	Ekspor Minyak Sawit Negara Indonesia Tahun 1991-2021 (Juta ton)	5
Gambar 4	Volume Produksi Minyak sawit di Negara Indonesia Tahun 1991-2021	7
Gambar 5	Luas Areal Lahan Kelapa Sawit Negara Indonesia Tahun 1991-2021	10
Gambar 6	Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tahun 1991- 2021	11
Gambar 7	Data Harga Minyak Sawit Internasional Tahun 1991-2021	13
Gambar 8	Perkembangan volume ekspor minyak sawit Indonesia tahun 1991-2021	55
Gambar 9	Perkembangan volume produksi minyak sawit Indonesia tahun luas lahan kelapa sawit Indonesia 1991-2021.....	58
Gambar 10	Perkembangan luas lahan kelapa sawit Indonesia tahun 1991- 2021	59
Gambar 11	Perkembangan nilai kurs Indonesia terhadap Dollar Amerika tahun 1991-2021	61
Gambar 12	Perkembangan harga minyak sawit Internasional tahun 1991- 2021	63
Gambar 13	Hasil Uji Normalitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data-data volume produksi minyak sawit, luas lahan kelapa sawit, nilai tukar dan harga minyak sawit internasional di Indonesia Tahun 1991-2021	90
Lampiran 2	Hasil Uji Asumsi Klasik	92
Lampiran 3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	94
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

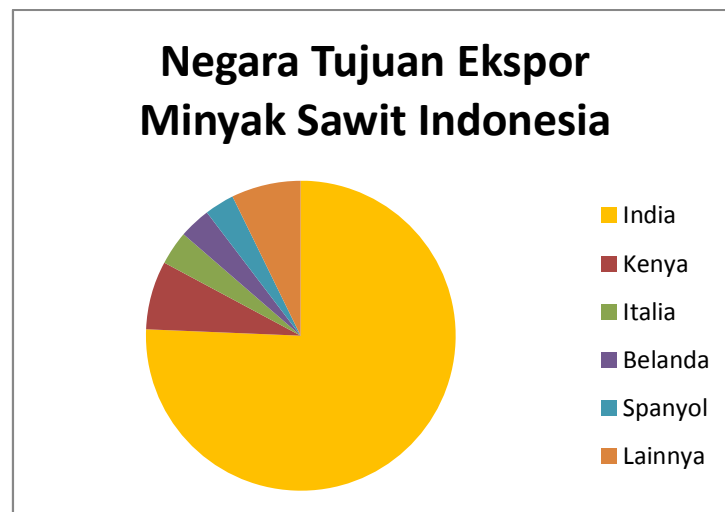
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber daya alam yang kaya dan sangat beragam. Salah satu potensi sumber daya alam Negara Indonesia yang cukup besar adalah sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas perkebunan menjadi andalan bagi perekonomian nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia di tengah pandemi COVID-19. Dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada Tahun 2020 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,24 milyar atau setara dengan Rp. 410,76 triliun (asumsi 1 US\$= Rp 14.582). Sedangkan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), subsektor perkebunan Tahun 2020 tumbuh 1,33 persen (Y-on-Y). Kontribusi nasional pada sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. (Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022)

Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi andalan dan menjadikan Indonesia pengeksport terbesar di dunia adalah kelapa sawit karena nilainya yang sangat penting sebagai sumber devisa negara. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25 persen. (Statistik kelapa sawit, 2021)

Pada tahun 2021, Indonesia merupakan Negara produsen kelapa sawit terbesar dan Negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia. Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang yang baik untuk memasarkan minyak sawit dan inti sawit di dalam dan di luar negeri. Pasar potensial yang dapat menerima komersialisasi minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) antara lain industri fraksinasi/pemurnian (khususnya industri minyak nabati), lemak khusus (pengganti mentega kelapa), margarin/mentega, oleokimia dan sabun mandi. (Statistik perkebunan unggulan nasional 2020-2022)

Produksi minyak sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak sawit Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Asia. Berikut lima Negara terbesar tujuan ekspor CPO Indonesia dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber : Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021

Gambar 1
Lima negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia

Berdasarkan hasil Publikasi Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021 diatas, lima negara terbesar pengimpor minyak sawit asal Indonesia adalah India, Kenya, Italia, Belanda, dan Spanyol. Volume ekspor minyak sawit ke lima negara tersebut mencapai 92,75 persen terhadap total ekspor minyak sawit Indonesia. Negara tujuan ekspor minyak sawit terbesar yaitu India dengan volume ekspor 1,92 juta ton atau 75,65 persen dari total volume ekspor minyak sawit Indonesia dengan nilai US\$ 2,08 miliar. Selanjutnya minyak sawit paling banyak diekspor menuju Kenya dan Italia dengan kontribusi ekspor sebesar 7,17 persen dan 3,54 persen dari total ekspor minyak sawit.

Berdasarkan peta luas areal lahan kelapa sawit Indonesia 2021, pengelolaan kelapa sawit tersebar di 26 Provinsi dimana pulau Sumatera dan Kalimantan masih menjadi daerah konsentrasi pengelolaan kelapa sawit di Negara Indonesia. Terdapat 7 provinsi yang menjadi sentra dalam pengembangan kelapa sawit di Negara Indonesia, diantaranya ialah Provinsi Riau, Kalimantan barat, Kalimantan tengah, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jambi.



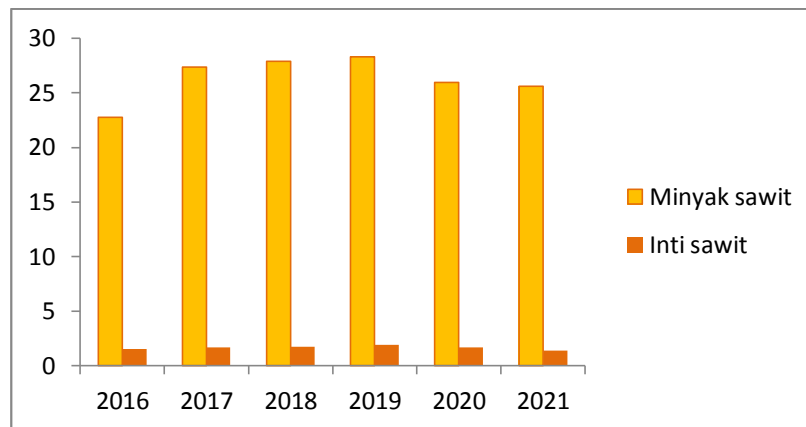
Sumber: statistik kelapa sawit Indonesia 2021

Gambar 2
7 Provinsi sentra perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia

Berdasarkan data dari Publikasi Statistik kelapa sawit Indonesia 2021 diatas, dapat dilihat bahwa pengelolaan kelapa sawit di Indonesia tersebar di 26 Provinsi dengan luas areal terluas yaitu Provinsi Riau seluas 2,86 juta Ha dengan total produksi sebesar 8,86 juta ton, disusul dengan Kalimantan Barat seluas 2,02 juta Ha dengan total produksi sebesar 5,74 juta ton, Provinsi Kalimantan Tengah seluas 1,82 juta Ha dengan total produksi sebesar 8,07 juta ton, Provinsi Kalimantan Timur seluas 1,31 juta Ha dengan total produksi sebesar 3,72 juta ton, Provinsi Sumatera Utara seluas 1,12 juta Ha dengan total produksi sebesar 5,2 juta ton, Provinsi Sumatera Selatan seluas 1,12 juta Ha dengan total produksi sebesar 3,27 juta ton, dan Provinsi Jambi seluas 1,09 juta Ha dengan total produksi sebesar 2,063 juta ton.

Berdasarkan data publikasi Statistik perkebunan unggulan nasional 2020-2021, perkebunan kelapa sawit di Indonesia secara garis besar dibagi menjadi perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan PNP/PTP menurut pengelolaannya. Pada tahun 2021, penguasaan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan besar swasta sebesar 8,04 juta hektar atau 55 persen perkebunan kelapa sawit dikuasai oleh perkebunan swasta dengan perkiraan total produksi sebesar 27,36 juta ton (60,64 persen); diikuti perkebunan rakyat yang menguasai 6,03 juta hektar atau 41,24 persen perkebunan kelapa sawit dengan perkiraan total produksi sebesar 15,50 juta ton (34,36 persen); serta sisanya 0,55 juta hektar atau 3,76 persen dikuasai oleh perkebunan besar negara dengan perkiraan total produksi sebesar 2,26 juta ton (5 persen).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dari sisi volume, ekspor minyak sawit selama tahun 2016-2019 cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2020-2021 ekspor minyak sawit cenderung mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016-2021

Gambar 3
Ekspor Minyak Sawit Indonesia
Tahun 2016-2021 (Juta ton)

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat ekspor minyak sawit di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor inti sawit, hal ini disebabkan karena adanya produksi atau penambahan nilai guna dari Tandan buah segar (TBS) berupa inti sawit menjadi minyak sawit (CPO) dapat meningkatkan nilai jual terhadap produksi turunan kelapa sawit. Hasil turunan dari kelapa sawit yang berpengaruh cukup besar dalam kegiatan ekspor Indonesia ialah CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil). Kedua produk tersebut diolah dan diproses sehingga menghasilkan berbagai macam produk turunan. Minyak sawit (CPO) digunakan untuk bahan baku minyak goreng dan margarin.

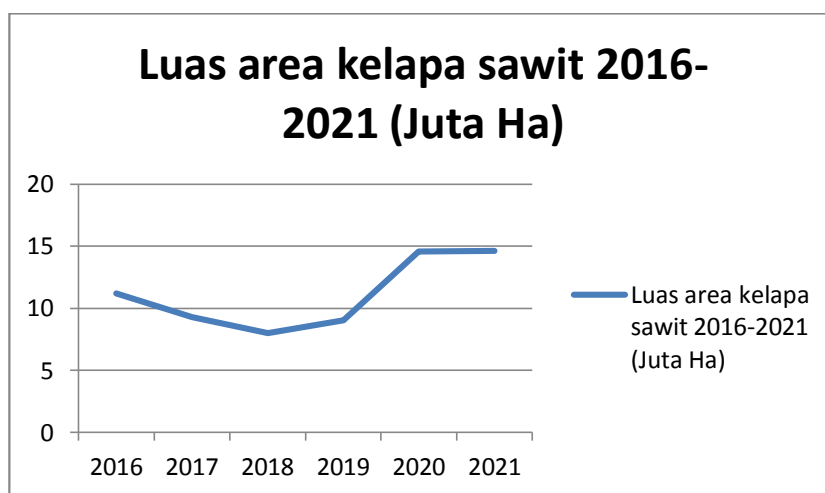
Selain itu, Minyak sawit juga digunakan untuk bahan baku kosmetik dan juga dikembangkan sebagai bahan bakar nabati (BBN) dengan program biodiesel. Sedangkan industri minyak inti sawit (PKO) digunakan untuk industri fraksinasi/pemurnian (khususnya industri minyak nabati) karena tidak mengandung beta karoten.

Meskipun pertumbuhan ekspor minyak sawit di Indonesia masih berfluktuatif, peneliti hanya fokus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit di Indonesia dengan harapan di masa mendatang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan ekspor minyak sawit di Indonesia. Dalam perkembangannya terlihat bahwa rendah atau tingginya volume ekspor minyak sawit di Indonesia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit di Indonesia.

Berdasarkan teori keunggulan mutlak (Absolute Advantage) yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nations*, perdagangan bebas antara dua Negara dapat didasarkan pada keunggulan absolut. Jika suatu Negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut daripada Negara lain dalam memproduksi suatu komoditi, maka kedua Negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Melalui kegiatan ini, sumber daya di kedua Negara ini dapat digunakan dalam cara yang paling efisien, berdasarkan teori diatas Negara Indonesia unggul dan cukup efisien dalam

memproduksi komoditi minyak sawit dan melakukan ekspor minyak sawit dikarenakan Indonesia saat ini merupakan Negara dengan luas areal sawit terbesar didunia dan sebagai produsen nomor satu dalam ekspor minyak sawit di dunia. (Mahyus Ekananda, 2014)

Berikut data luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia sebagai berikut:



Sumber: Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2016-2021

Gambar 4
Luas Areal Lahan Kelapa Sawit di Indonesia
Tahun 2016-2021

Dapat kita lihat berdasarkan data dari publikasi statistik kelapa sawit Indonesia tahun 2021 diatas, luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia mulai tahun 2011-2016 cenderung mengalami peningkatan namun di tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan mulai kembali mengalami peningkatan kembali di tahun 2019-2021. Dapat dilihat pada tahun 2019 terjadi pengembangan lahan seluas 9.056.612 Ha dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 8.026,350 Ha, hal ini sangat berdampak pada hasil produksi minyak sawit pada tahun 2019 dengan total produksi sebesar 47.120,247 ton

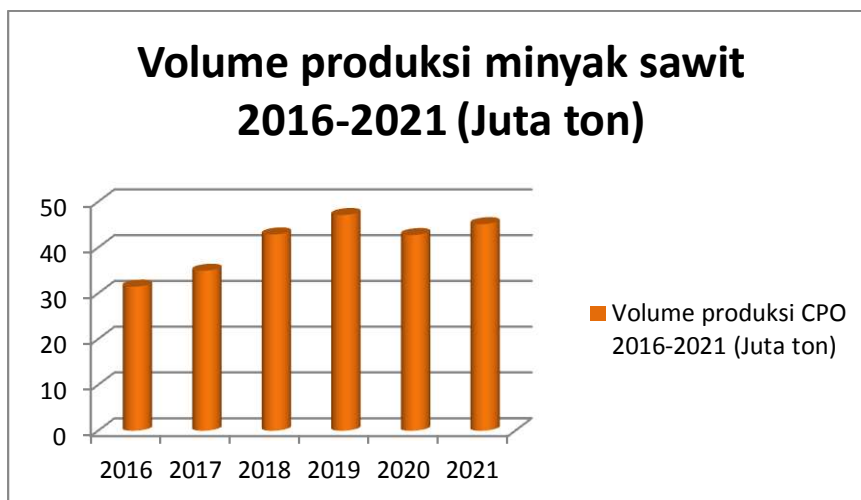
dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 42.883,631 ton. Dengan adanya peningkatan volume produksi minyak sawit diatas diharapkan dapat meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Dari data yang dipublikasikan BPS dalam publikasi statistik kelapa sawit 2021 ditemukan adanya sebuah kejanggalan pada data tahun 2019-2020. Kejanggalan ini berupa adanya peningkatan luas lahan kelapa sawit pada tahun 2019 hingga 2020 namun terjadi penurunan volume ekspor yang cukup ekstrim pada tahun 2019-2020. Hal ini terjadi karena adanya krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh kemunculan virus mematikan yang melanda hampir diseluruh belahan dunia. Virus ini dikenal dengan nama virus Covid-19, dimana virus ini mirip dengan wabah SARS pada 2002 dan MERS 2012, tetapi dengan tingkat penularan yang lebih tinggi dan Covid-19 dapat menjadikan penyakit tersebut lebih parah sehingga berpotensi menyebabkan kematian. Munculnya virus covid-19 tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan namun juga menyebabkan krisis ekonomi secara global dan turut berdampak pada subsector perkebunan kelapa sawit dimana volume ekspor mengalami penurunan namun luas areal lahan kelapa sawit mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021), Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Komoditas perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan subsector perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara, dimana total ekspor perkebunan pada

tahun 2018 mencapai 28,1 miliar dolar atau setara dengan 393,4 Triliun rupiah. Sehingga pemerintah berupaya untuk tetap menjaga nilai subsector kelapa sawit dikarenakan kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional cukup besar dan diharapkan semakin meningkat untuk memperkokoh pembangunan perkebunan dan pembangunan nasional.

Sehingga pada tahun 2019, Pemerintah tetap berkomitmen untuk melakukan peremajaan atau replanting kebun kelapa sawit milik pekebun dan fakta di lapangan menunjukkan ekspansi masih terjadi. Di Papua, sepanjang tahun 2019, terjadi pembukaan lahan yang diduga untuk perkebunan sawit seluas 228.510 hektare (CNN Indonesia, September 2019). Pada kenyataannya krisis ekonomi yang terjadi akibat covid-19 juga turut berdampak pada sector minyak sawit global, hal ini dikarenakan permintaan turun di seluruh dunia, perdagangan terganggu, dan produksi terhambat, termasuk di Indonesia dan Malaysia selaku produsen utama minyak sawit. Permintaan minyak sawit yang rendah mengakibatkan harga terus turun di bawah US\$452 per ton per Mei 2020. Kenaikan produksi melebihi kenaikan permintaan sehingga pasokan melimpah. Pada 2019 stok minyak sawit global mencapai 8,16 juta ton (USD, April 2020) dan Indonesia merupakan negara dengan kelebihan produksi tertinggi. Per April 2020 stoknya sebesar 1,69 juta ton (USD, April 2020). Kelebihan produksi ini ditengarai akibat masifnya ekspansi lahan perkebunan sawit.

Berikut data Volume Produksi Minyak sawit Indonesia berdasarkan data dari publikasi Statistik Minyak sawit Indonesia sebagai berikut:



Sumber: *Statistik Kelapa Sawit Indonesia tahun 2016-2021*

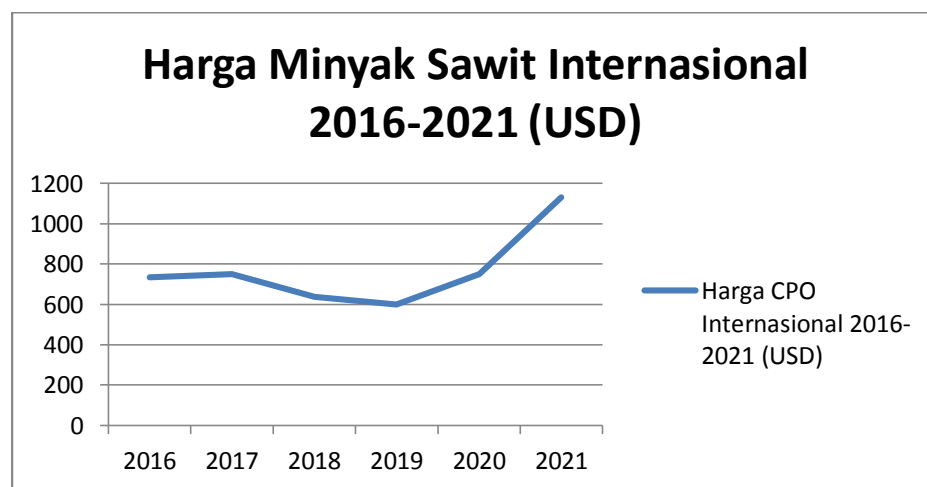
Gambar 5
Volume produksi minyak sawit Indonesia
Tahun 2016-2021

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS dalam Statistik kelapa sawit Indonesia diatas dapat kita lihat bahwa, volume produksi minyak sawit di Indonesia tahun 2016-2019 cenderung mengalami peningkatan dapat kita lihat pada tahun 2016 volume produksi minyak sawit sebesar 31.487,986 ton dan turut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga tahun 2019 volume produksi minyak sawit sebesar 47.120,247 ton. Namun pada tahun 2020-2021 volume produksi minyak sawit mengalami penurunan dapat kita lihat bahwa pada tahun 2020 volume produksi minyak sawit turun menjadi 42.741,845 ton dari volume produksi minyak sawit tahun sebelumnya sebesar 47.120,247 ton.

Berdasarkan artikel yang berjudul “*Factors Affecting The Export of Crude Palm Oil Indonesia*” yang ditulis oleh Alfret Reynalto and Ernah (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit diantaranya ialah “*CPO production, CPO prices in the domestic market, crude oil prices in the international market, the exchange rate of rupiah, and export rates had a significant effect on Indonesia's CPO export*”. Berdasarkan artikel tersebut,

selain faktor produksi yang turut mempengaruhi volume ekspor minyak sawit terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi volume ekspor minyak sawit Indonesia diantaranya ialah harga CPO di pasar domestic, harga CPO di pasar internasional, nilai tukar dan tingkat ekspor juga turut mempengaruhi volume ekspor minyak sawit Indonesia.

Harga minyak sawit internasional turut menjadi pengaruh dalam volume ekspor minyak sawit dikarenakan dalam suatu perdagangan harga merupakan indicator utama dan dalam perdagangan internasional harga minyak sawit internasional akan sangat berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit karena ekspor minyak sawit diperdagangkan di pasar internasional. Harga minyak sawit di pasar internasional ini berfluktuasi setiap tahunnya, hal ini tentunya akan berdampak pada permintaan volume ekspor minyak sawit, dengan naik atau turunnya harga komoditas minyak sawit di pasar internasional tentunya akan mempengaruhi permintaan minyak sawit di negara lain, berikut data harga minyak sawit di pasar internasional berdasarkan harga lelang di Rotterdam pada tahun 2016-2021 :

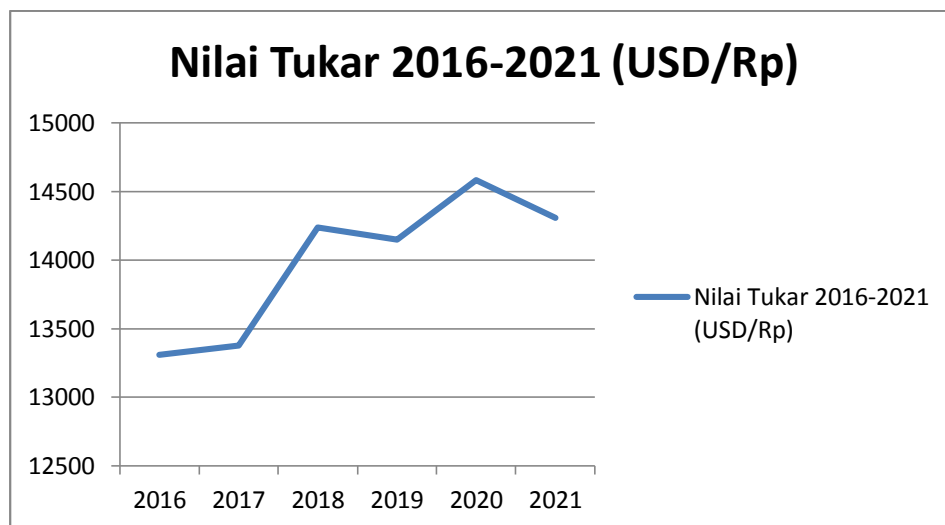


Sumber: Indexmundi harga komoditi minyak sawit 2016-2021

Gambar 6
Data harga minyak sawit internasional
Tahun 2016-2021

Berdasarkan data harga minyak sawit yang di lampirkan oleh Indexmundi diatas, dapat kita lihat bahwa harga komoditi minyak sawit masih sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017 harga minyak sawit berada di harga 750 USD namun di tahun 2018 harga minyak sawit turun menjadi 638 USD dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 601 USD, dan harga minyak sawit mulai mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 1.379 USD dan kembali menurun di tahun 2021 menjadi 1.130 USD dan dalam waktu 5 tahun terakhir harga minyak sawit di pasar internasional masih bersifat sangat berfluktuatif setiap tahunnya sehingga hal ini tentu akan sangat mempengaruhi permintaan dan penawaran volume ekspor minyak sawit Indonesia, dimana ketika harga minyak sawit di pasar internasional cenderung semakin naik dibandingkan harga minyak sawit di pasar domestik, maka produsen minyak sawit akan cenderung melakukan ekspor secara besar-besaran ke luar negeri.

Selanjutnya faktor lain yang turut mempengaruhi jumlah ekspor minyak sawit ke negara lain yaitu kurs atau nilai tukar, dimana nilai tukar ini juga dapat mempengaruhi jumlah ekspor karena dalam perdagangan internasional termasuk ekspor minyak sawit, dilakukan dengan menggunakan mata uang asing. Hal ini tentu berpengaruh ketika mata uang Indonesia sebagai negara pengekspor terdepresiasi terhadap mata uang negara lain, hal ini menyebabkan harga komoditas dalam negeri, termasuk komoditas minyak sawit cenderung lebih murah. Hal inilah yang dapat membuat permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia meningkat dan begitupun sebaliknya, berikut data nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS tahun 2016-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2016-2021

Gambar 7
Data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika
tahun 2016-2021

Dari pemaparan data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika diatas, nilai tukar Rupiah masih bersifat fluktuatif terhadap Dollar Amerika. dapat kita lihat pada tahun 2018 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika sebesar Rp 14,481, dimana hal ini tentu sangat mempengaruhi kegiatan ekspor termasuk ekspor minyak sawit, terdepresiasi nya mata uang rupiah menyebabkan harga komoditas dalam negeri, termasuk komoditas minyak sawit cenderung lebih murah. Hal inilah yang dapat menyebabkan permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia meningkat.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam membahas penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak sawit di Indonesia tahun 1991-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020-2021
2. Produksi minyak sawit Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020-2021
3. Harga minyak sawit di pasar internasional masih berfluktuatif setiap tahunnya sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran ekspor minyak sawit.
4. Nilai kurs yang berfluktuatif juga turut mempengaruhi volume ekspor minyak sawit, ketika mata uang negara Indonesia sebagai pengeksport terdepresiasi terhadap mata uang negara lain, hal ini dapat meningkatkan permintaan ekspor minyak sawit dan begitu sebaliknya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dan data yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan variabel yang diduga erat kaitannya dengan volume ekspor minyak sawit indonesia yaitu luas lahan kelapa sawit, volume produksi minyak sawit, harga minyak sawit dunia dan nilai tukar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari volume produksi minyak sawit, luas lahan kelapa sawit, nilai tukar dan harga minyak sawit internasional terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dari volume produksi minyak sawit terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari luas lahan kelapa sawit terhadap volume eksporminyak sawit di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh dari nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh dari harga minyak sawit internasional terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia?

Dengan pemaparan rumusan masalah diatas sehingga didapat tujuan dalam melakukan penelitian yang dilihat pada bagian selanjutnya.

E. Tujuan Penelitian

Dengan pemaparan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh volume produksi minyak sawit, luas lahan kelapa sawit, nilai tukar dan harga minyak sawit internasional terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia.
2. Pengaruh dari volume produksi minyak sawit terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia.
3. Pengaruh dari luas lahan kelapa sawit terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia.

4. Pengaruh dari nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia.
5. Pengaruh dari harga minyak sawit internasional terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, maka diharapkan Memberikan manfaat dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teoretis dan ilmu pengetahuan ekonomi makro mengenai pengaruh luas lahan, produksi minyak sawit, harga minyak sawit internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia tahun 1991-2021.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi daerah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pemerintah Indonesia dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan mengenai perdagangan internasional khususnya peningkatan dalam komoditi ekspor minyak sawit.
- b. Bagi penulis, untuk penyelesaian skripsi dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait pada bidang penelitian yang sama pada masa yang akan datang.